

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUAN POWERPOINT INTERAKTIF

Nadiya Yuvita Rizki¹, Kadek Adi Wibawa²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: adiwibawa@unmas.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low participation and learning readiness of students in class X Hospitality 3 SMKN 5 Denpasar in the subject of Statistics. Students tend to be passive, lack confidence, and are not used to independent learning. Some experience delays in understanding the material due to the dispensation at the beginning of learning. Previous methods, such as lectures and Problem-Based Learning, have not been able to encourage comprehensive student engagement. Therefore, Statistics learning needs to be designed actively and collaboratively to prepare students for the world of work. This research aims to improve student engagement and learning outcomes through the application of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model. This model was chosen because it emphasizes group work, individual responsibility, and active discussion. The research was carried out in two cycles with a Class Action Research (PTK) approach, through the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant improvement: in cycle I, 26 out of 36 students (72.22%) achieved completion, and in cycle II it increased to 34 students (94.44%). In addition, positive changes were seen in students' attitudes such as increased activeness, confidence, and cooperation in groups.

Keywords: *learning outcomes, Numbered Heads Together (NHT), vocational school students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi dan kesiapan belajar siswa kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar pada mata pelajaran Statistika. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa belajar mandiri. Sebagian mengalami keterlambatan memahami materi karena adanya dispensasi di awal pembelajaran. Metode yang digunakan sebelumnya, seperti ceramah dan Problem-Based Learning, belum mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran Statistika perlu dirancang secara aktif dan kolaboratif guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT). Model ini dipilih karena menekankan kerja kelompok, tanggung jawab individu, dan diskusi aktif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan: pada siklus I, 26 dari 36 siswa (72,22%) mencapai ketuntasan, dan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa (94,44%). Selain itu, terlihat perubahan positif pada sikap siswa seperti meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, dan kerja sama dalam kelompok.

Kata Kunci: hasil belajar, *Numbered Heads Together*, siswa SMK.

PENDAHULUAN

Statistika merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang perhotelan. Di SMK jurusan Perhotelan, penguasaan konsep statistika sangat dibutuhkan, terutama dalam kegiatan yang berkaitan

dengan pengolahan data, penyajian grafik, dan analisis hasil. Dalam dunia kerja, kemampuan ini mendukung analisis tingkat okupansi, tren reservasi, dan evaluasi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, pembelajaran Statistika perlu dirancang agar lebih aktif dan bermakna guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia industri.

Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika di kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih tergolong rendah, sehingga setiap kali memasuki materi baru, siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disajikan, termasuk materi statistika. Banyak siswa menganggap matematika sulit dan membosankan, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan belum terbiasa belajar secara mandiri. Beberapa di antaranya juga mengalami keterlambatan memahami materi karena mendapat dispensasi (dispen) pada awal pembelajaran.

Hasil orientasi dan Praktik Mengajar Mandiri (PMM) menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang beragam, dengan kecenderungan visual dan auditori. Mereka lebih tertarik pada media visual dan diskusi interaktif. Namun, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya, seperti ceramah dan Problem-Based Learning (PBL), belum optimal dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh temuan Arrosyad, Wahyuni, Kirana, dan Sartika (2023) bahwa rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa menjadi faktor utama menurunnya hasil belajar matematika, akibat pendekatan yang belum memberi ruang keterlibatan aktif siswa.

Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang efektif harus memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Piaget menekankan bahwa siswa belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman baru, sedangkan Vygotsky menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dari orang dewasa atau teman sebaya untuk membangun pemahaman (Santrock, 2021; Schunk, 2020). Maka dari itu, pembelajaran harus difokuskan pada aktivitas bermakna, kolaboratif, dan kontekstual agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya secara optimal.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa, membangun tanggung jawab individu, serta mendorong kolaborasi dalam kelompok. Model Numbered Heads Together (NHT), menjadi salah satu pendekatan kooperatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme ini. Setiap siswa

memiliki peluang yang sama untuk menjawab pertanyaan, sehingga mendorong pemahaman individu sekaligus kerja sama tim.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa (Setyaningrum dan Budiyo, 2018; Maulidah, 2020; Yusuf dan Wahyuni, 2019; Nuraini dan Putra, 2021; Damayanti dan Rosita, 2020; Mustamiroh, Santoso, dan Ayu, 2023; Maswara, Suaema, dan Halek, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Maswara, Suaema, dan Halek (2022) menemukan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Geografi di SMP Negeri 25 Tidore Kepulauan. Yusuf dan Wahyuni (2019) menemukan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika kelas XI SMK. Selain itu, penelitian oleh Nuraini dan Putra (2021) turut menguatkan dengan menunjukkan bahwa NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam materi Statistika melalui pembelajaran yang interaktif. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* telah banyak digunakan pada jenjang SD dan SMP, serta pada berbagai mata pelajaran. Namun, masih relatif sedikit penelitian yang secara khusus menerapkan model NHT di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi Statistika. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengeksplorasi efektivitas model NHT lebih lanjut dalam konteks pendidikan vokasi yang memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Statistika di kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi rendahnya hasil belajar, serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, dan objeknya adalah hasil belajar Statistika melalui model *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data

dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar serta efektivitas penerapan model NHT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, analisis hasil belajar siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada peningkatan ketuntasan individu dan klasikal, serta efektivitas model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) yang diterapkan.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Hasil Tes Belajar Siswa X Perhotelan 3 Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Rata-Rata Nilai	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	≥ 75	26	34	72,22%	94,44%	82,97	94,67
2	Tidak Tuntas	< 75	10	2	27,78%	5,56%		
Jumlah			36	36	100%	100%		

Tabel 1 menunjukkan hasil tes belajar siswa pada siklus I dan siklus II, mencakup kategori nilai tuntas dan tidak tuntas. Pada siklus I, terdapat 26 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 72,22%, sementara 10 siswa (27,78%) tidak tuntas. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 82,97. Pada siklus II, siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 34 siswa (94,44%), sedangkan hanya 2 siswa (5,56%) yang tidak tuntas. Rata-rata nilai pada siklus II juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 94,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II, yang mengindikasikan efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran NHT dan Aktivitas Siswa

Siklus	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Persentase Keterlaksanaan
I	Guru	8	4	66,67%
	Siswa	15	5	75%
Persentase Keterlaksanaan				70,835%
II	Guru	11	1	91,67%
	Siswa	19	1	95%
Persentase Keterlaksanaan				93,335%

Tabel 2 menampilkan hasil observasi terkait keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT dan aktivitas siswa. Pada siklus I, observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menunjukkan bahwa 8 kegiatan terlaksana, dengan 4 kegiatan yang tidak terlaksana, menghasilkan persentase keterlaksanaan sebesar 66,67%. Aktivitas siswa pada siklus I juga menunjukkan hasil yang positif, dengan skor aktivitas mencapai 15, atau 75% keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, keterlaksanaan kegiatan oleh guru meningkat, dengan 11 kegiatan terlaksana dan hanya 1 kegiatan yang tidak terlaksana, menghasilkan persentase keterlaksanaan sebesar 91,67%. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan skor mencapai 19, atau 95% keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 93,335%, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, data dari Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dalam kedua aspek yang dianalisis: ketuntasan belajar siswa yang meningkat secara signifikan, serta meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam setiap siklus.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi Statistika di kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar. Pembahasan dilakukan secara menyeluruh berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari observasi awal, pelaksanaan siklus I, dan siklus II.

Pada tahap observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan rendah terhadap pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari sikap pasif siswa, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kecenderungan untuk mengandalkan teman saat mengerjakan tugas. Temuan ini sejalan dengan Arrosyad, Wahyuni, Kirana, & Sartika (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep menyebabkan rendahnya hasil belajar. Gaya belajar siswa yang dominan visual dan auditorial belum terfasilitasi secara optimal karena metode pembelajaran sebelumnya masih berfokus pada ceramah. Hasil belajar sebelum tindakan juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa

belum mencapai KKM 75, yang mengindikasikan rendahnya penguasaan konsep matematika (Hardani dkk., 2020).

Pada pelaksanaan siklus I, model NHT mulai diterapkan dengan mengutamakan kerja sama kelompok, diskusi, dan pembagian peran secara merata di antara siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan 8 dari 12 aspek pembelajaran, menghasilkan persentase keterlaksanaan sebesar 66,67%. Beberapa kelemahan masih ditemukan, seperti kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa, pengelolaan waktu yang belum optimal, dan tidak adanya tindak lanjut yang jelas pasca diskusi kelompok. Di sisi lain, aktivitas siswa dalam pembelajaran cukup positif, dengan persentase keterlibatan sebesar 75%. Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab, meskipun masih ada keterbatasan dalam memahami tugas dan menyampaikan pendapat secara lisan. Dari hasil evaluasi, 26 siswa (72,22%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 82,97. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa tuntas.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru lebih konsisten memberikan motivasi, memanfaatkan waktu secara lebih efisien, memfasilitasi diskusi kelompok dengan lebih terstruktur, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Perbaikan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Observasi keterlaksanaan model NHT oleh guru pada siklus II menunjukkan bahwa 11 dari 12 aspek berhasil dilaksanakan, dengan persentase keterlaksanaan meningkat menjadi 91,67%. Sementara itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan skor aktivitas mencapai 19 dari 20 poin (95%). Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mampu memahami tugas dengan lebih baik, serta menunjukkan keberanian dan antusiasme dalam menyampaikan pendapat.

Hasil evaluasi belajar pada siklus II memperlihatkan pencapaian yang sangat memuaskan. Sebanyak 34 siswa (94,44%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 94,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Statistika. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih percaya diri, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan tindakan pada siklus II tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti peningkatan komunikasi dalam kelompok, adanya kesempatan bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif, serta penguatan pemahaman melalui diskusi yang terarah. Model NHT

mendorong siswa untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi dalam kelompok, yang pada akhirnya memicu keterlibatan kognitif lebih tinggi dan memperkuat konsep yang dipelajari. Selain itu, pembagian peran dan nomor dalam kelompok meminimalisir dominasi siswa tertentu, sehingga semua anggota kelompok merasa memiliki tanggung jawab yang sama.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan baik dari segi ketuntasan hasil belajar maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka tindakan dihentikan pada siklus II. Penerapan model *Numbered Heads Together* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, terutama pada materi Statistika yang sebelumnya dianggap sulit oleh siswa. Keberhasilan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain mendorong peningkatan hasil akademik, model ini juga mampu mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan berpikir kritis siswa, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran abad ke-21.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Statistika di kelas X Perhotelan 3 SMKN 5 Denpasar. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yakni dari 72,22% menjadi 94,44%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 82,97 pada siklus I menjadi 94,67 pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan penguasaan konsep.

Selain peningkatan hasil belajar, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa juga menunjukkan perkembangan positif. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 66,67% di siklus I menjadi 91,67% di siklus II. Aktivitas siswa pun meningkat dari 75% menjadi 95%, yang mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I, seperti pemberian motivasi yang konsisten, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta fasilitasi diskusi yang lebih terstruktur, berkontribusi besar terhadap keberhasilan tindakan. Model NHT

terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, mendorong keterlibatan semua siswa, dan memperkuat pemahaman konsep melalui kerja kelompok yang aktif dan terarah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT layak diterapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konsep seperti Statistika. Keberhasilan pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif seperti NHT tidak hanya mampu meningkatkan hasil akademik tetapi juga keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis (Sari & Anggraini, 2022).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi terhadap keterbatasan yang ada, disarankan agar guru matematika di SMK mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual seperti Statistika. Penerapan model ini perlu diimbangi dengan pengelolaan waktu yang baik, pemberian motivasi secara konsisten, serta penguatan konsep yang mendalam agar hasil belajar siswa lebih optimal. Siswa diharapkan dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mengasah keterampilan sosial. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi materi, jumlah siklus, maupun konteks kelas atau jurusan, serta mempertimbangkan integrasi model NHT dengan pendekatan berbasis proyek atau teknologi. Dengan langkah tersebut, diharapkan efektivitas NHT semakin kuat sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrosyad, F., Wahyuni, D., Kirana, A. M., & Sartika, R. (2023). Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika dan Solusi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Matematika Nusantara*, 8(1), 45–53.
- Damayanti, E., & Rosita, D. (2020). Efektivitas model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran kelompok di kelas matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(3), 245–253.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Maulidah, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 23–31.

Maswara, S., Suaema, S., & Halek, T. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 222–230.

Mustamiroh, N., Santoso, T. W., & Ayu, S. (2023). Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 34–42.

Nuraini, N., & Putra, W. P. (2021). Implementasi model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan pemahaman konsep statistik siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 12–19.

Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, N., & Anggraini, E. (2022). Pengembangan Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 72–80.

Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.

Setyaningrum, E., & Budiyono. (2018). Penerapan model NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 143–154.

Yusuf, M., & Wahyuni, I. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SMK melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi matematika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 78–85.